

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai: (1) pendekatan penelitian, (2) strategi/desain penelitian, (3) lokasi dan Subjek penelitian, (4) prosedur penelitian, (5) teknik pengumpulan data penelitian, (6) teknik analisis data penelitian.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan R&D kualitatif, peneliti berusaha untuk memahami, mengungkap, dan menjelaskan berbagai gambaran terhadap kejadian-kejadian yang terdapat di lapangan. Setelah dihasilkan data dari lapangan, kemudian dirangkum menjadi suatu kesimpulan deskriptif.

Alasan pemilihan pendekatan ini karena penelitian ini berupaya untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, mengutamakan proses bagaimana data dapat diperoleh sehingga data tersebut menjadi akurat dan layak digunakan dalam penelitian. Data atau informasi yang diungkap berupa kata-kata baik secara lisan maupun secara tertulis yang diperoleh dari Subjek tentang pendapatnya pada saat dilakukan penelitian.

Mengenai penelitian kualitatif Djam'an Satori(2009:25) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisa data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Gambaran hasil penelitian yang diperoleh yaitu berupa uraian atau penjelasan dalam bentuk narasi, dokumen lembar jawaban yang telah digunakan dan masih digunakan, tentang berbagai macam pendapat dari subjek secara objektif, untuk mendukung pembuatan desain LJPGB untuk tunanetra.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SLB SLBN-A Cimahi Jl. Sukarasa No. 40 Citeureup Cimahi Utara Kota Cimahi, merupakan pusat sumber di kota Cimahi yang pernah menjadi salah satu sekolah yang memiliki sarana percetakan Braille yang memadai untuk memenuhi kebutuhan buku Braille dan sering dijadikan tempat pem-Braille-an naskah ujian nasional untuk sekolah tingkat dasar maupun tingkat lanjut dengan penyaluran hasil cetakan buku cakupan wilayah meliputi: Jawa Barat, Sumatra dan Kalimantan.

2. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar di tingkat lanjutan pertama maupun tingkat lanjutan atas baik yang tunanetra maupun guru awas dan siswa tunanetra.

Gambaran Subjek sebagai berikut :

Tabel 3.1 Gambaran Subjek Guru

NO	NAMA	USIA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN	Keterangan
1.	ADS	38 Th	P	Guru Kelas VII	S1/PLB	Bukan Tunanetra
2.	ARS	40 Th	L	Guru Kelas VII	S1/B. INDONESIA IKIP	Tunanetra
3.	SBG	38 Th	L	Guru Kelas X	S1/PLB UPI	Tunanetra
4.	HNF	46 Th	P	Guru Kelas VII – XI	S1 PLB UNINUS	Bukan Tunanetra
5.	KAS	50 Th	P	Guru Kelas VII – XI	S1/PLB UPI	Bukan Tunanetra
6.	RDY	50 Th	P	Guru Kelas VII – XI	S1 PLB UNINUS	Bukan Tunanetra

Tabel 3.2. Gambaran Subjek Siswa

NO	NAMA	USIA	L/P	KELAS
1	HN	14 Th	L	Kelas VII
2	RND	16 Th	L	Kelas XI
3	AR	18 Th	L	Kelas XI
4	IN	15 Th	P	Kelas IX
5	Hdi	14 Th	L	Kelas IX
6	Had	15 Th	L	Kelas VIII
7	Dd	15 Th	L	Kelas VIII

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah terwujudnya sebuah rancangan atau desain lembar jawaban pilihan ganda Braille untuk tunanetra. Prosedur yang dilalui pada penelitian ini secara garis besar ditempuh dengan tiga tahap yaitu : 1) studi kondisi objektif LJPGB untuk tunanetra yang digunakan saat ini, 2) hasil dari analisis studi kondisi objektif saat ini dan merumuskan draf desain LJPGB untuk tunanetra 3) tahap validasi melalui *focus group discussion*, 4) finalisasi desain LJPGB untuk tunanetra.

1. Tahap Studi Kondisi Objektif Penggunaan LJPGB untuk Tunanetra Saat Ini

Pijakan dasar dalam penyusunan draf desain LJPGB untuk tunanetra ini diperlukan studi atau kajian kondisi objektif lembar jawaban pilihan ganda Braille untuk tunanetra yang digunakan saat ini. proses penghimpunan data melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.

Kondisi yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah LJPGB untuk tunanetra meliputi aspek (a) Komponen-komponen apa yang terdapat dalam LJPGB untuk siswa tunanetra yang digunakan saat ini, (b) Faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan dalam mendesain LJPGB untuk tunanetra (c) faktor pendukung dan penghambat dalam mendesain LJPGB untuk tunanetra, serta ingin d) diketahui hasil uji coba terbatas melalui *Focus Group Discussion* (FGD)

2. Tahap Analisis Hasil Studi Pendahuluan dan Merumuskan Draft LJPGB untuk Tunanetra

Peneliti menghimpun data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang diperoleh dari tahap kondisi objektif di atas. Kemudian data tersebut dianalisis untuk dijadikan bahan rumusan draf LJPGB untuk Tunanetra.

Dalam menyusun draf LJPGB untuk Tunanetra, selain mempertimbangkan hasil tahap pendahuluan dan hasil analisis, peneliti juga memperhatikan komponen-komponen apa yang terdapat dalam LJPGB untuk siswa tunanetra, serta faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan dalam mendesain LJPGB, dan disain (tata letak huruf awas dengan Braille, ketebalan kertas, pembubuhan tanda lain selain tanda Braille dan awas), dari komponen dan faktor tersebut sebagai acuan untuk dilakukan ujicoba, maka dibuat draf disain LJPGB untuk tunanetra.

3. Pembuatan Draf Lembar Jawaban Pilihan Ganda Braille

Draf disain LJPGB yang dibuat berdasarkan data empirik dari lembar jawaban Braille yang digunakan sebelumnya sampai kepada rancangan yang belum ada pada lembar jawaban pilihan ganda Braille sebelumnya, draf disusun sebagai berikut:

- a. Identitas yang terdiri dari:

Nama Sekolah :

Nomor Peserta Ujian :

Nama Peserta :

Mata Pelajaran :

Hari tanggal :

Identitas ditulis dengan huruf awas, dan identitas tersebut ditulis dengan huruf awas dan Braille.

- b. Nomor urut soal ditulis dalam huruf awas dan Braille yang berada di dalam kotak persegi panjang.

c. **Pilihan Jawaban(*option*)**

Pilihan jawaban dibuat empat pilihan jawaban yaitu: A, B, C dan D, ditulis dalam tulisan Braille dan huruf awas pada satu tempat, tanda lain yang menyertai pilihan jawaban ditambah dengan garis berwarna hitam yang melingkar mengelilingi huruf pilihan jawaban tersebut, dalam satu lingkaran.

Draf LJPGB dilakukan validasi sebelum dilakukan ujicoba, untuk menyempurnakan desain yang telah dirancang.

4. Validasi

Validasi dilakukan melalui *Focus group discussion* (FGD). Peserta FGD terdiri dari unsur guru tunanetra dan guru awas yang mengajar di tingkat lanjutan pertama maupun tingkat lanjutan atas baik yang tunanetra maupun guru awas dan siswa tunanetra.

Peserta FGD diminta tanggapannya untuk dilakukan perbaikan terhadap draf desain LJPGB. Dengan melibatkan tiga unsur tersebut

diharapkan dapat menyempurnakan LJPGB yang berasal dari masukan peserta FGD sehingga draf LJPGB menjadi lebih baik dan dapat digunakan oleh guru, siswa pada kegiatan tes dengan bentuk soal pilihan ganda. Selanjutnya peneliti menyusun draf desain LJPGB dari hasil penyempurnaan FGD.

LJPGB hasil penyempurnaan dari FGD, kemudian diujicoba sampai kepada bentuk lembar jawaban yang sesuai dengan harapan atau tahap disain akhir LJPGB. Adapun yang ingin diungkap dari diujicoba yaitu:

5. Finalisasi/Tahap Akhir Disain LJPGB

Data dari kegiatan FGD dianalisis untuk dijadikan dasar dalam menyusun rancangan/disain LJPGB tahap perbaikan draf LJPGB, dengan mengambil intisari penyempurnaan dari hasil uji coba melalui FGD, peneliti menyuguhkan sebuah bentuk disain lembar jawaban pilihan ganda Braille bentuk akhir.

D. Tahap perolehan kepercayaan hasil penelitian

Untuk memperoleh kepercayaan hasil penelitian ini dilakukan dua tahapan perlakuan yaitu:

1. Member check

Pada tahap ini desain LJPGB diperbanyak dan dibagikan kepada responden. Tujuannya untuk diamati dan dipelajari atau dinilai kesesuaianya dengan informasi yang telah mereka kemukakan. Langkah

ini dilakukan setiap selesai wawancara, dengan cara mendiskusikan kepada responden yang bersangkutan untuk mendapat koreksi atau bila perlu adanya penjelasan tambahan.

2. Triangulasi

Tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta studi dokumentasi, yaitu untuk memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu dan dengan alat pengumpul data atau informasi tertentu diperiksa dan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan metode yang berbeda.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Upaya peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada tahap studi kondisi objektif ketiga teknik tersebut untuk mengetahui kondisi LJPGB ada saat ini.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap tiga unsur Subjek yaitu: guru awas, guru tunanetra dan siswa. Wawancara dilakukan berlandaskan kepada pertanyaan penelitian a) Komponen-komponen apa yang terdapat dalam lembar jawaban Braille tes pilihan ganda untuk siswa tunanetra yang digunakan saat ini, b) Faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan dalam mendesain lembar jawaban tes pilihan ganda untuk tunanetra c)

Bagaimanakah bentuk desain lembar jawaban tes pilihan ganda untuk tunanetra, dan hasil ujicoba LJPGB.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan penelitian terhadap aktivitas subjek penelitian.

Dalam hal ini observasi dilakukan pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan guru pada saat menjelaskan tata cara penggunaan LJPGB terhadap siswa..
- b. Kegiatan guru pada saat memeriksa LJPGB.
- c. Kegiatan siswa pada saat menggunakan LJPGB.

Alat yang digunakan dalam kegiatan observasi adalah pedoman observasi.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya adalah studi dokumentasi. yaitu meliputi:

- a. Format-format LJPGB
- b. Petunjuk penggunaan LJPGB
- c. Desain LJPGB yang pernah digunakan.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Bagian ini menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan teknik analisis data yang dikembangkan dalam penelitian, meliputi : 1) proses pencatatan data, 2) teknik analisis data, dan 3) teknik pemeriksaan dan keabsahan data.

1. Kegiatan Pencatatan Data

Untuk memudahkan ketika menganalisis data yaitu melalui pencatatan data, membuat tanda-tanda sebagai petunjuk tertentu (coding), memilih alat yang digunakan, dan mengadakan analisis data.

a. Pencatatan data

Tahapan pencatatan dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menggunakan kata kunci dalam melakukan pencatatan awal selama wawancara, observasi, dan studi dokumentasi berlangsung.
- 2) Perluasan yang merupakan bentuk catatan lapangan yang terdiri dari catatan deskriptif dan reflektif yang merupakan tanggapan peneliti
- 3) Melakukan perbaikan (*revisi*)

b. Memilih alat yang mudah digunakan

Memilih alat yang dipakai untuk mengumpulkan data menggunakan alat pencatat, antara lain menyiapkan notes, pensil, pulpen/ballpoint, alat perekam, handycam.

c. Melakukan analisis data

Analisis data dilakukan secara maju berkelanjutan dan intensif setelah selesainya pengumpulan data.

2. Cara Menganalisa Data

Data yang terkumpul dianalisis secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung dari tahap pengumpulan data sampai akhir.

Analisis data yang dimaksud adalah kegiatan yang merupakan lanjutan dari langkah pengolahan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini yaitu melalui reduksi data, penyajian data atau display data serta penarikan kesimpulan dan pemeriksaan kembali dengan cermat.

Pemilihan data dilakukan peneliti untuk memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan dijadikan bahan mentah, untuk diringkas, disusun lebih sistematis, serta diangkat inti-intinya sehingga mudah dikendalikan.

Penyajian data (display data) dilakukan untuk melihat gambaran/deskripsi keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Peneliti berupaya untuk mengelompokkan serta menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

Penarikan kesimpulan dan pemeriksaan kembali data untuk memperoleh makna dari data yang dikumpulkan untuk mencari hubungan, perbedaan, atau persamaan. Pengambilan kesimpulan dengan

membandingkan kesesuaian pernyataan Subjek dengan makna yang terkandung dalam pelaksanaan dan dokumen.

3. Teknik pemeriksaan dan keabsahan data penelitian

Keabsahan data perlu dilakukan pemeriksaan agar hasil penelitian tidak diragukan dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala aspek. Keabsahan data yang diperoleh dari lapangan harus mencapai pada tingkat derajat kepercayaan atau kredibilitas, seperti dikemukakan oleh Maleong (2004:327), sebagai berikut :

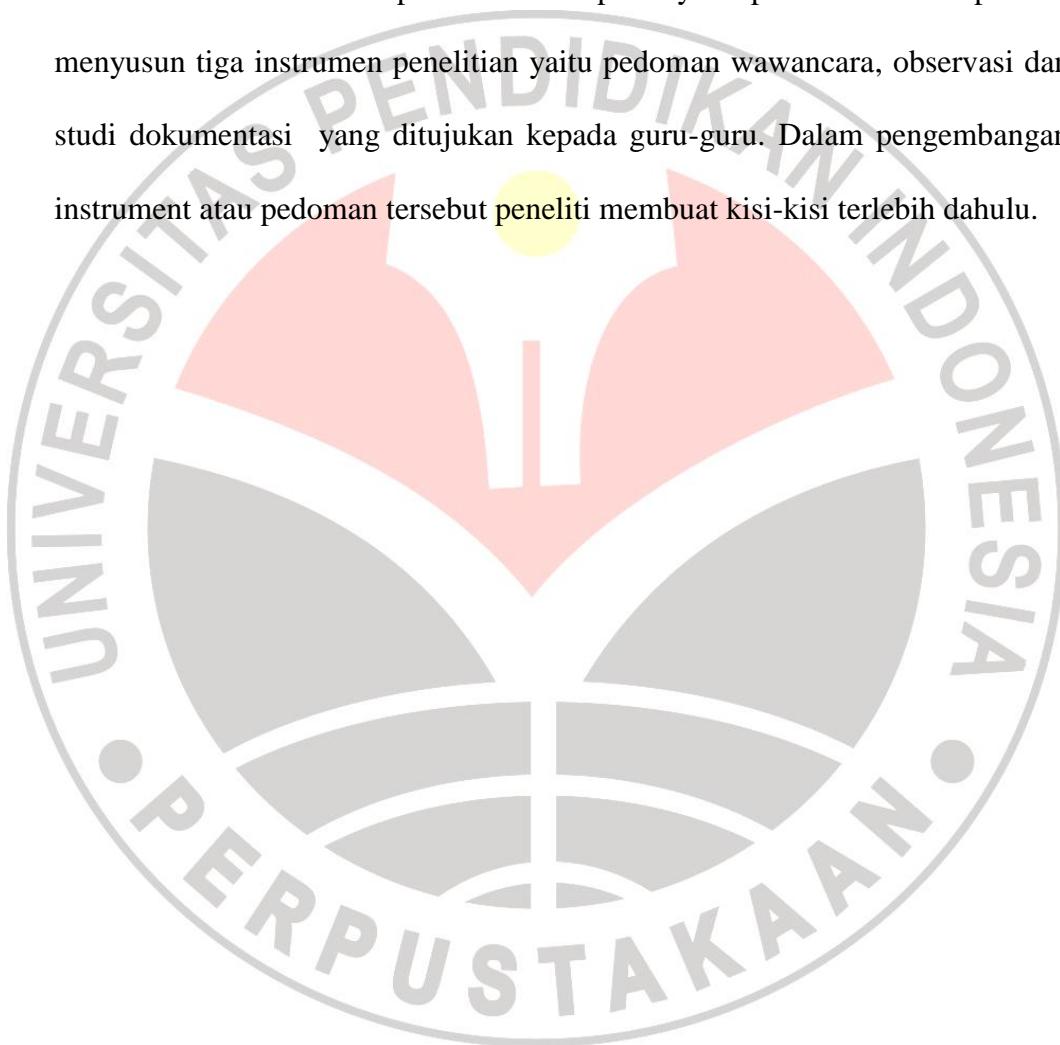
- a. Perpanjangan keikut sertaan, maksudnya adalah peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejemuhan pengumpulan data tercapai.
- b. Ketekunan pengamatan, mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.
- c. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, untuk pengecekan pembanding terhadap data tersebut. Dalam hal ini membandingkan antara hasil observasi dengan hasil wawancara.
- d. Pengecekan sejawat. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Analisis kasus negatif. Analisis dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh-contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
- f. Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.

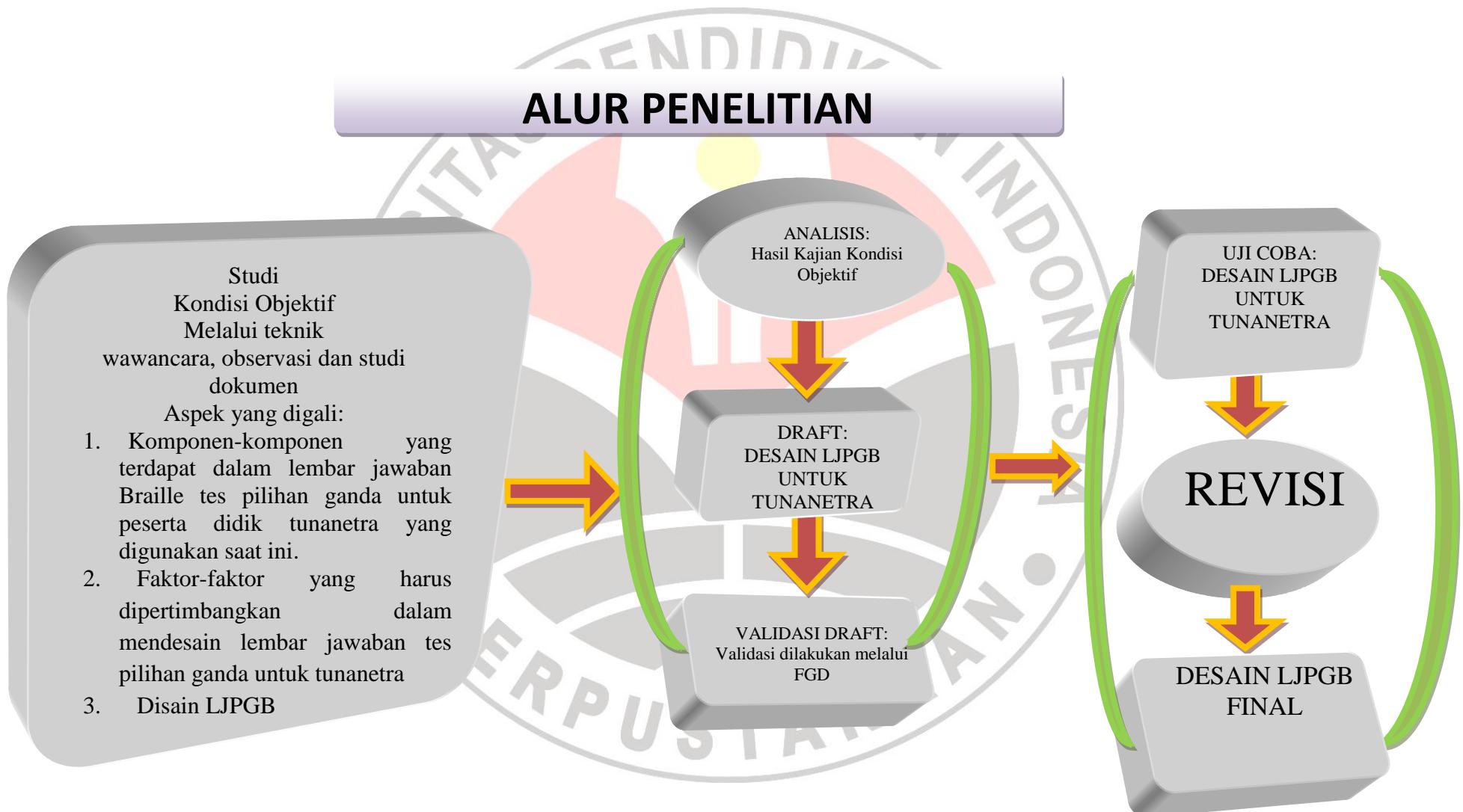
Penelitian kualitatif yang menghasilkan berupa data atau informasi tingkat kebermaknaannya tergantung kepada: 1) triangulasi, yaitu dengan pengecekan kebenaran data dengan melakukan perbandingan data yang diperoleh dari sumber lain, 2) penggunaan bahan referensi, dilakukan dengan perekaman data dengan tape recorder, dan

- 3) member check, yaitu dengan melakukan konfirmasi kepada nara sumber diakhir wawancara.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian maka peneliti menyusun tiga instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang ditujukan kepada guru-guru. Dalam pengembangan instrument atau pedoman tersebut peneliti membuat kisi-kisi terlebih dahulu.





3.1. Bagan Alur Bahasan Disain LJPGB



Sutan Syapruddin, 2012

Pengembangan Disain Lembar Jawaban Pilihan Ganda Braille Untuk Tunanetra

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu